

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS IX  
DI SMP N 1 PLERET BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Skripsi

**Disusun Oleh:**

**WIDIYANTO**

**NIM. 07410311**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widiyanto  
NIM : 07410311  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penyusunan saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Yang menyatakan,



Widiyanto  
NIM. 07410311



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Widiyanto

Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

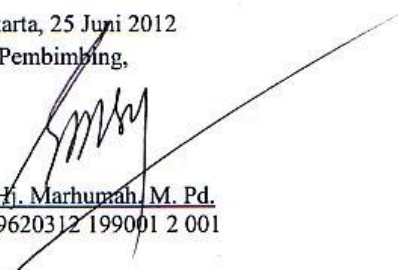
Nama : Widiyanto  
NIM : 07410311  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2012  
Pembimbing,

  
Dr. H. Marhumah, M. Pd.  
NIP : 19620312 199001 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/193/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS IX  
DI SMP N 1 PLERET BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Widiyanto

NIM : 07410311


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 3 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

  
H. Suwadi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

  
Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 02 AUG 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

تَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

تَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal. 635

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi ini Kepada Almamaterku Tercinta :**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengaruh guru pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret, Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah. M. Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sumedi, M.Ag, selaku penasehat akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Yasmuri, S. Pd, M. PdI selaku kepala sekolah SMP N 1 Pleret, Bantul.
7. Ibu Subaryatiningsih S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Pleret.
8. Segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP N 1 Pleret, Bantul.

9. Kedua orangtua Ibu Siti Robiah dan Bapak Sultoni yang telah mencurahkan kasih sayang dan ketulusan do'anya kepada penyusun.
10. Adik-adikku tersayang dan bulekkku tercinta yang selalu menghadirkan keceriaan dalam kehidupan penyusun.
11. Seseorang yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam kehidupan penyusun.
12. Teman-teman APAITU 07 Angkatan 2007.
13. Semua pihak-pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu, semoga amal dan kebbaikannya mendapat imbalan dari Alloh SWT.

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Penyusun,

Widiyanto

NIM. 07410311



## ABSTRAK

WIDIYANTO. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX SMP N 1 Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa siswa belum mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat, walaupun guru sudah mengupayakan agar semua siswa dapat melaksanakan shalat di sekolah dengan bergantian setiap harinya. Guru sudah memberikan kontribusi dengan memberikan contoh agar dapat diikuti siswa. Siswa kurang adanya kesadaran bahwa shalat itu merupakan kewajiban siswa bukan kewajiban guru. Yang menjadi permasalahan peneliti adalah bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi pengamalan ibadah shalat siswa, dan apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMP N 1 Pleret, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan/observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di SMP N 1 Pleret Bantul meliputi: (1) Melalui, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan menentukan keberhasilan pembelajaran ibadah. (2) Membuat nyaman tempat dan sarana ibadah, antara lain: tempat praktek shalat tempat wudhu, dan alat kelengkapan shalat (3) Melalui kegiatan ekstra kurikuler, baik yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. (4) Memberikan motivasi pada anak. (5) Faktor-faktor yang mendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa meliputi : adanya gedung sekolah yang luas untuk kegiatan belajar mengajar, adanya tenaga pengajar atau pendidik yang cukup, status sekolah yang sudah negeri, adanya mushola di sekolah, adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa dan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. (6) Faktor penghambatnya meliputi: kurang adanya partisipasi aktif dari guru lain, ketidakseragaman kecerdasan peserta didik, minimnya buku perpustakaan baik umum maupun buku-keagamaan, minimnya alat peraga shalat dan adanya sebagian siswa yang tidak lancar membaca Al Qur'an.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
D. Kajian pustaka.....	8
E. Landasan teori.....	10
F. Metode penelitian.....	19
G. Sistematika pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 1 PLERET BANTUL.....	28
A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Singkat SMP N 1 Pleret.....	29
C. Visi dan Misi.....	30
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	31
E. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha.....	40
F. Keadaan siswa.....	41
G. Masjid Sekolah.....	41
H. Setting Sosial Sekolah Menjelang Shalat Dhuhur.....	42

BAB III : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA.....	43
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam .....	43
B. Melalui kegiatan ekstra kurikuler.....	56
C. Memberikan motivasi pada anak.....	62
D. Faktor pendukung dan penghambat serta cara penyelesaiannya .....	63
 BAB IV : PENUTUP.....	 69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
C. Kata Penutup .....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Praktek Shalat Duhur Berjamaah.....	52
Gambar 2	: Kegiatan Pesantren Ramadhan.....	58
Gambar 3	: Shalat Tarawih.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Contoh Format Laporan Shalat Fardhu.....	49
Tabel 2	: Kelompok belajar siswa SMP N 1 Pleret, Bantul.....	41
Tabel 3	: Keadaan guru dan karyawan SMP N 1 Pleret, Bantul.....	41
Tabel 4	: Jumlah siswa SMP N 1 Pleret, Bantul.....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Daftar Guru SMP N 1 Pleret Bantul.....	75
Lampiran II	: Daftar Siswa SMP N 1 Pleret Bantul .....	77
Lampiran III	: Pedoman Pengumpulan Data.....	79
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	80
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	81
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian Ke Pemerintah Provinsi DIY .....	83
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian Ke SMP N 1 Pleret, Bantul.....	83
Lampiran IX	: Surat Keterangan Ijin Pemerintah Provinsi DIY .....	84
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penyusun.....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.<sup>2</sup>

Dalam menjalankan fungsi tersebut maka pendidikan agama sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya. Kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajar serta penggunaan pengamalan.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku. Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral untuk

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I.

<sup>3</sup> Rama Yulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 1.

menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai hamba di hadapan khaliqnya dan sebagai pemelihara pada alam semesta.<sup>4</sup>

Dengan melihat tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama tidak boleh lepas dari pengajar agama, artinya pengetahuan dan pemahaman hukum, norma-norma, dan kewajiban-kewajiban harus dilakukan. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat diamalkan oleh peserta didik, supaya segala perbuatan dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama dan mempunyai nilai positif dalam lingkup agama yang kental.

Tidak dapat dipungkiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini masih memiliki tantangan untuk meningkatkan peserta didik untuk beribadah guna membentuk insan yang beriman dan beramal soleh. Karena terkadang pemahaman peserta didik terhadap agama itu masih terbentur pada materi saja bukan pada amalannya.

Tantangan dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia, dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja bagaimana membentuk

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung : PT . Rosdakarya, 1994), hal. 24.



kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka lakukan.

Motivasi sebagai faktor intern (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari suatu perbuatan peserta didik. Motivasi sangat mempengaruhi pula keinginan untuk bertindak. Menurut Abraham H. Maslow bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa tindakan fisik maupun kebutuhan psikisnya. Dorongan itu sendiri diaktifkan oleh kebutuhan yang timbul akibat keadaan kekurangan pada tubuh/ kekurangan fisiologis, yang pada gilirannya dorongan mengaktifkan tingkah laku organisme.<sup>5</sup>

Motivasi sangat mempengaruhi baik tidaknya suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya. Baik faktor intrinsik dan ekstrinsik pun sangat diperlukan. Peserta didik yang tinggi motivasinya, maka dia akan tambah gigih dalam berusaha, pantang menyerah. Gigih dalam berusaha untuk melaksanakan shalat itu merupakan hal yang sangat diharapkan, karena shalat merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim.

Peran seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik menuju pada jenjang pendewasaan dan merubah pola fikir dan tingkah laku. Begitu juga dengan peran guru agama yang diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1994), hal. 140.

mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, dan beramal soleh.

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajar di kelas saja, namun guru juga berperan sebagai pembawa norma-norma agama di tengah-tengah masyarakat. Jika manusia itu lahir dengan fitrah membawa kebaikan maka tugas pendidik haruslah dapat mengembangkan elemen-elemen agar dapat menjadi manusia yang baik. Berbagai upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan kualitas peserta didik, untuk membentuk peserta didik yang aktif dan didasarkan pada ajaran agama Islam yang kental, baik dari segi hati maupun amal perbuatan.

Ibadah shalat itu bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT serta mencegah peserta didik dari perbuatan keji dan munkar.<sup>6</sup> Oleh karena itu, upaya guru dalam melaksanakan shalat perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus, serius, sistematis, dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat terealisasi sesuai rencana.

Sebenarnya bukan hanya tugas guru agama saja namun, seluruh elemen guru mata pelajaran yang lain juga berperan didalam membentuk pribadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia. Namun, terkadang sering disalah artikan bahwa segala tindakan peserta didik yang menimpang dengan tidak melaksanakan shalat misalnya, itu merupakan

---

<sup>6</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial 'Formula Menggempur Kesenjangan'* ( Bandung: Mizan, 1998), hal. 60.

kesalahan guru agama yang kurang baik dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Peran serta guru pendidikan agama Islam memang penting akan tetapi hal itu perlu didukung dengan kesadaran dari diri peserta didik itu sendiri.

Guru sudah memberikan kontribusi dengan memberikan contoh agar dapat diikuti oleh peserta didik, namun kenyataannya di SMP ini belum ada kesadaran untuk melaksanakan shalat, walaupun guru sudah mengupayakan agar semua peserta didik dapat melaksanakan shalat disekolah dengan bergantian setiap harinya. Hal itu menurut Ibu Subaryatiningsih S.Ag seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pleret Bantul. "Peserta didik kurang adanya kesadaran bahwa shalat itu merupakan kewajiban peserta didik bukan kewajiban guru".<sup>7</sup> Setiap waktunya shalat peserta didik masih ada yang lebih mementingkan bermain internet dipergustakaan, jajan di kantin, dan bermain. Semestinya peserta didik tanpa diberi jadwal harian shalat dan arahan dari guru sudah melaksanakan shalat sendiri, karena sebagian besar tempat tinggal peserta didik di lingkungan pesantren. Guru sudah menekankan pada peserta didik tentang shalat dan baca Al Qur'an sebagai salah satu syarat untuk kelulusan peserta didik.

Bertitik tolak dari permasalahan inilah penulis mencoba mengadakan penelitian yang hasilnya dapat dituangkan dalam skripsi yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Subaryatiningsih S.Ag, Tanggal 14 Januari 2012, Jam 09.40.

berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul*”.

Shalat bagi seluruh umat manusia itu wajib hukumnya, maka shalat itu hendaknya tidak ditinggalkan walaupun dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan sehat, sakit, dirumah, berpergian, selama orang itu sehat akal dan sudah baliq. Seperti firman Allah dalam Q.S An-nisa Ayat 103 :

اللَّهُ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنَ فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا

ثُمَّ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S An-nisa ayat 103)*

Ulama ahli fiqih menuturkan bahwasannya seseorang jika pada saat meninggal dunia sementara dia masih mampu melaksanakan shalat walaupun hanya dengan isyarat saja, maka hendaknya ia wajib melaksanakan shalat dan tidak boleh meninggalkannya.<sup>8</sup>

Upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pleret ini antara lain adalah dengan memberikan jadwal shalat harian disetiap kelas kepada peserta didik, setiap siswa diberi blangko

---

<sup>8</sup> Abu Thalha Muhammad Yunus Bin Abdussatar, *Cara Shalat Yang Khusyuk*, Terj. Zainal Abidin.S. (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal. 35-36.

shalat harian yang ditanda tangani oleh orang tua, selain itu juga guru pendidikan agama Islam membiasakan tadarus secara bersamaan setiap hari jum'at sebelum istirahat pertama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret.

## **2. Kegunaan penelitian**

- a. Kegunaan Secara Teoritis
  - 1) Menambah khasanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi penulis dan pembaca.
  - 2) Menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Kegunaan Secara Praktisi
  - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih materi dan metode yang tepat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - 2) Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi seorang pendidik.

## **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret Bantul*”, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yakni:

Pertama, Skripsi Syahrul Imam, *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilaksanakan guru fiqh dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, metode motivasi serta sarana dalam meningkatkan

pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas VIII. Belum ada korelasi antara kognitif dan efektif.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi Anik Mulyani yang berjudul, *Pengetahuan Siswa Terhadap Ajaran Islam Korelasinya dengan Pengamalan ibadah di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam siswa SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dinyatakan sedang, dan pengamalannya tergolong cukup baik sehingga ada korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan siswa terhadap ajaran agama Islam dengan pengamalan ibadah siswa.<sup>10</sup>

Adapun letak perbedaan antara penulisan diatas dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada penelitian lapangan yang lebih mendalam terkait dengan problematika Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat.

---

<sup>9</sup> Syahrul Imam, Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>10</sup> Anik Mulyani, Pengetahuan Siswa Terhadap Ajaran Islam Korelasinya dengan Pengamalan ibadah di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

## E. Landasan Teori

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>11</sup> Kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).<sup>12</sup> Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya.

Mendidik anak untuk shalat berarti juga mendidik anak agar menjadi anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Ada beberapa usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan Iman diantaranya memberikan contoh atau teladan, membiasakan ibadah, menegakan disiplin, memberikan motivasi atau dorongan, memberi hadiah, menghukum apabila anak salah, menciptakan suasana yang kondusif yang berpengaruh dalam pertumbuhan positif.<sup>13</sup>

#### a. Memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik

Seorang pendidik haruslah memiliki kepribadian yang baik, karena pendidik akan mendidik dan bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dia akan

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2000), hal.125.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 503.

<sup>13</sup> Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Surabaya: Arloka, 2001), Hal. 556.



menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak masa depan peserta didiknya.<sup>14</sup>

Konsep keteladanan sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Guru bagaikan lampu penerang dan bukan penunjuk jalan, keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara oleh para pengemban risalah. Guru haruslah memiliki sifat tersebut. Sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dicopi oleh peserta didiknya.<sup>15</sup>

Dengan memberikan contoh kepada peserta didik yakni melakukan shalat yang dapat diikuti oleh peserta didik. Peserta didik cenderung melihat contoh terlebih dahulu daripada sadar dengan sendirinya.

b. Membiasakan untuk beribadah

Metode pembiasaan ibadah merupakan metode memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 16.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*(Bandung: PT. Rosdakarya, 2005),hal. .50.

<sup>16</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005, hal.50.

Penanaman ibadah kepada peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu sendiri.<sup>17</sup>

Dengan metode pembiasaan maka ibadah-ibadah dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu cara guru agar peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan shalat tanpa disuruh oleh guru lagi. Dalam artian atas kesadaran sendiri.

c. Menegakkan disiplin

Menegakkan disiplin merupakan usaha yang sifatnya pembiasaan tetapi hal ini dengan pembiasaan yang berupa pendisiplinan dalam ibadah seperti shalat tepat pada waktunya dan shalat berjamaah, diharapkan dengan menegakkan disiplin akan tertanam dalam hati peserta didik mendisiplinkan diri dalam urusan ibadah ataupun urusan lainnya.<sup>18</sup>

d. Memberikan motivasi

“Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan. Perilaku individu tidak berdiri sendiri selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang hendak dicapai..”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 140

<sup>18</sup> Ibid., hal.140.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005, ha.l 152.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motivasi yang sering terjadi dan sering dilaksanakan adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi dari luar, karena peserta didik cenderung melakukan sesuatu itu karena adanya paksaan maupun hukuman.

“Motivasi peserta didik adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar peserta didik bersedia dan mau mengerjakan kegiatan/perilaku yang diharapkan oleh orang tua/guru, karena peserta didik memiliki motivasi akan memungkinkan ia akan mengembangkan dirinya.”<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam proses pendidikan berfungsi membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam pendidikan sehingga dapat menghasilkan perubahan bagi peserta didik secara kognitif, efektif, dan psikomotorik.

e. Memberi Hadiah

Memberi hadiah merupakan metode pemberian motivasi peserta didik yang berprestasi/rajin melakukan ibadah agar peserta didik tersebut rajin untuk melakukan ibadah.

f. Menghukum yang bersifat mendidik

Menghukum apabila peserta didik bersalah merupakan usaha yang diberikan guru kepada peserta didik apabila terpaksa dan hukumannya

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005, hal. 152.

bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, sehingga hukuman itu dapat memberi kesadaran peserta didik bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Dengan harapan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.<sup>21</sup>

- g. Menciptakan suasana yang kondusif dapat mempengaruhi pertumbuhan yang positif

Keadaan sekolah yang kondusif akan mempengaruhi perkembangan peserta didik, suasana yang kondusif bisa berupa lingkungan yang baik, akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pada peserta didik.<sup>22</sup>

Upaya yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan pelaksanaan shalat peserta didik, diantaranya:<sup>23</sup>

1. Setiap sekolah/madrasah harus memiliki masjid/mushola, paling tidak memanfaatkan masjid/mushola masyarakat sekitar sekolahan/madrasah.
2. Meningkatkan fungsi masjid/mushola sekolah/madrasah sebagai tempat ibadah seperti shalat sunnah dan shalat berjamaah.
3. Mushola/masjid sekolah/madrasah harus dilengkapi dengan alat-alat yang berkenaan dengan pembelajaran agama, sehingga mushola/masjid bisa menjadi “laboratorium” pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran PAI.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 140.

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 127.

<sup>23</sup> Muhammad Khosim, *Menggagas Pendidikan Berbasis Surau*, [www.mail\\_archive.com](http://www.mail_archive.com), dalam [www.google.com](http://www.google.com). (Yogyakarta: Merapi Online), Akses Pada 5 Juli 2012.

4. Madrasah/sekolah harus melaksanakan pendidikan ibadah secara praktis, yang meliputi:shalat fardhu (wajib) secara berjamaah bagi peserta didik.
5. Setiap sekolah/madrasah memiliki karakter Islam dalam suatu bidang tertentu, dengan memprioritaskan pembinaan kegiatan keIslaman.
6. Setiap guru harus meningkatkan perannya sebagai teladan bagi peserta didik.
7. Sekolah sebaiknya memberi hadiah kepada peserta didik yang shalatnya rajin/baik.

Disamping diberikan pemahaman tentang shalat yang tepat, upaya yang dilakukan adalah yang dimulai dari melatih disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan kepribadian. Hal ini dilakukan dengan memberikan kewajiban pada peserta didik menjalankan shalat disekolah semisalnya shalat dhuha dan shalat dhuhur.

## **2. Pembelajaran shalat tingkat sekolah menengah pertama**

Pada masa anak meninggalkan bangku sekolah dasar dan menempuh pendidikan dijenjang sekolah menengah pertama, pada masa ini adalah proses transisi menuju kedewasaan, mereka tidak suka dianggap sebagai anak-anak lagi namun juga kadangkala masih menunjukkan sikap kekanak-kanakannya. Sebagai remaja, mereka sedang mengembangkan jati diri, sehubungan dengan itu pula, rasa tanggung jawab dan kemandirian juga mengalami proses pertumbuhan, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan atau guru harus bekerja keras dalam membimbing siswanya agar dalam proses transisi mereka

menjadi manusia yang benar-benar taat beribadah kepada Allah terutama dalam shalat.

Berkaitan dengan shalat ada beberapa cara dalam membimbing dan mengajarkan siswa shalat yaitu membaca, menghafal, mempraktekkan, dan membiasakan.<sup>24</sup>

a. Membaca

Siswa diminta membaca bacaan-bacaan dalam shalat secara terus menerus dan berulang-ulang sampai siswa paham, kalau belum paham maka diulang-ulang sampai paham. Dalam hal ini lembaga pendidikan atau guru harus menyediakan sarana yang mendukung seperti buku panduan shalat dan lainnya.

b. Menghafal

Menghafal merupakan metode belajar yang sudah lama (*konfensional*) tetapi dalam pembelajaran shalat maka metode ini sangat tepat digunakan khususnya menghafal bacaan-bacaan shalat maka diulang dengan hafalan bacaan-bacaan shalat, guru meminta siswa harus menghafal bacaan-bacaan shalat dan gerakan shalat yaitu dari niat, takbirotul ikhrom, rukuk dan seterusnya.

c. Mempraktekkan

Mempraktekkan adalah perpaduan gerakan shalat dan membaca bacaan dalam shalat karena shalat bukan hanya dihafal saja tetapi

---

<sup>24</sup> Hery Nugroho, *Belajar shalat*, <http://sajdahiqra.com> dalam [www.google.com](http://www.google.com). (Yogyakarta: Merapi Online), akses pada 05 juli 2012.

mempraktekkannya, dalam mempraktekkan dengan didampingi guru sehingga kekurangan dalam pembelajaran dapat diarahkan agar lebih baik, guru mengarahkan dan membimbing dalam prakteknya apabila siswa benar-benar tidak bisa baik gerakannya maupun bacaannya.

d. Membiasakan

Shalat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan setiap hari, maka dalam mengajarkan siswa yang paling penting adalah membiasakan shalat dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam proses pembelajaran shalat tidak hanya membaca, menghafal dan mempraktekkan tetapi membiasakan shalat sebagai kewajiban hamba kepada Allah SWT dan paling utama dalam prosesnya. Oleh karena itu guru diharapkan dapat membiasakan siswanya shalat dan memberi contoh dalam membiasakannya.

### 3. Guru (pendidik)

Guru sebagai tenaga pengajar haruslah mempunyai kemampuan mengajar, maka guru dapat melaksanakan perannya yakni:<sup>25</sup>

- a. Sebagai fasilitator, yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang menciptakan suasana yang menantang bagi peserta didik.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1995, hal. 9.

- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik.
- e. Sebagai inovator, yang turut menyebar usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
- f. Sebagai model yang mampu member contoh yang baik bagi peserta didik.
- g. Sebagai evaluator, yang mengadakan penilaian terhadap peserta didik.
- h. Sebagai manajer yang mendisiplinkan peserta didik.
- i. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan.
- j. Sebagai agen moral peserta didik dan menunjang upaya pembangunan.

Al-Ghazali mengemukakan bahwa pendidik atau guru mempunyai kewajiban yaitu:<sup>26</sup>

- a. Menyayangi peserta didiknya
- b. Mau menyampaikan/mengajarkan ilmunya dengan ikhlas.
- c. Dalam memberi pelajaran mengikuti tuntunan Rasulullah SAW.
- d. Memberi nasehat kepada peserta didik.
- e. Mencegah siswa agar tidak jatuh kepada akhlak tercela.
- f. Menyampaikan materi sesuai kemampuan siswa.
- g. Tidak memandang rendah keilmuan yang lain.

---

<sup>26</sup> Muhammad Jawwad Ridla. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan; Persepektif Sosiologis-Filosofis*, (Yogyakarta: PT Tiara wacana Yogya, 2002), Hal. 129-132.



## **F . Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma interpretative. Ciri-ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrument kunci, lebih menekankan makna ketimpangan hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.

### **2. Metode Penentuan Subyek**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan purposive sampling. Maksudnya, sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.<sup>27</sup> Tujuannya adalah untuk merinci ke khususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Sehingga informasi dapat digali dan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>28</sup>

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah SMP N 1 Pleret Kabupaten Bantul. Sasaran kajiannya mengarah pada upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat siswa SMP N 1 Pleret.

---

<sup>27</sup> Raymond Tambunan, *Kualitatif*, Yogyakarta, hal. 78.

<sup>28</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 224.

Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian adalah :

- a. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai sumber pokok, hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru pengampu dalam meningkatkan ibadah shalat siswa.
- b. Kepala SMP N 1 Pleret Bantul, dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan SMP N 1 Pleret. Selain itu untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam terutama terhadap pelaksanaan shalat siswa SMP N 1 Pleret.
- c. Guru-guru lainnya, dalam hal ini untuk mengetahui adanya kerjasama atau keikutsertaan guru-guru mata pelajaran lain dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP N 1 Pleret.
- d. Kepala Tata Usaha SMP N I Pleret kabupaten Bantul. Dalam hal ini kepala tata usaha atau pegawai lainnya dijadikan sumber untuk mengetahui tentang data-data sekolah, seperti data keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.
- e. Siswa kelas IX SMP N 1 Pleret Bantul. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui tentang pengamalan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.
- f. Orang tua siswa, dalam hal ini orang tua siswa sebagai sumber untuk mengetahui tentang adanya kerjasama antara pihak guru pendidikan

agama Islam dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan terhadap pengamalan ibadah shalat siswa ketika diluar sekolah.

Adapun alasan penulis memilih kelas IX karena dalam materi pembelajaran sudah diajarkan mengenai shalat sehari-hari. Seperti shalat rawatib, shalat berjamaah sudah dipelajari di kelas IX.<sup>29</sup>

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai upaya mengecek data yang satu terhadap yang lainnya.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

#### **a. Metode observasi**

Metode Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>30</sup>

Pada kegiatan observasi ini, peneliti mengamati ibadah shalat siswa baik dari segi gerakan maupun doa-doanya. Dalam penelitian di SMP N 1 Pleret ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan dalam kegiatan pembelajaran shalat. Pada

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Subaryatiningsih S.Ag, Tanggal 14 januari 2012, Jam 09.40.

<sup>30</sup> Ibid., hal.222

observasi partisipan peneliti sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diteliti.

Metode ini juga untuk mendapatkan data tentang gambaran SMP N 1 Pleret Kabupaten Bantul serta fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki, kegiatan guru pendidikan agama Islam baik yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas dalam bentuk ekstra kurikuler dan kegiatan ibadah siswa dimasyarakat.

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.<sup>31</sup> Adapun dalam penelitian ini interview bebas terpimpin, dalam arti pelaksanaannya penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, namun penyampaiannya bebas tidak terlalu terikat oleh daftar pertanyaan yang telah disusun.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, pegawai tata usaha tentang data guru, siswa, struktur organisasi, jadwal pelajaran, asal siswa, daftar piket guru dan daftar mutasi siswa, data dari guru pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan disekolah dan dimasyarakat disekitar sekolah. Disamping itu metode ini

---

<sup>31</sup> Ibid., hal.155.

merupakan metode pendamping, baik untuk melengkapi maupun untuk mengontrol data yang diperoleh melalui metode lain.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat harian, catatan-catatan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa SMP N 1 Pleret Kabupaten Bantul, jumlah guru, nilai prestasi belajar siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam serta hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik non statistik dengan pola pikir induktif, yaitu cara pikir yang bertolak dari faktor-faktor yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah data selesai dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data tersebut. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisa isi dengan pendekatan analisis induktif. Analisis isi merupakan teknik penelitian membuat suatu kesimpulan yang diambil dari bukti faktual yang dapat ditiru dan sah

data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>32</sup> Dikatakan induktif karena penulis sebagai peneliti tidak memaksakan diri untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.<sup>33</sup>

Menurut Milles dan Huberman, dalam menganalisis data ada tiga tahapan yang harus diperhatikan, pertama reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kedua penyajian data yaitu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyimpulkan data-data yang diperoleh selama penilaian berlangsung atau selama ia menulis, suatu tinjauan ulang catatan dilapangan dengan demikian data dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dalam hal ini penulis menganalisis data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian diarik kesimpulan secara umum

---

<sup>32</sup>Ibid., hal.231.

<sup>33</sup> E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), UI, 1998, hal. 31.

<sup>34</sup> Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, hal. 16.

tentang upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengmalan shalat siswa di SMP N 1 Pleret kabupaten Bantul.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, disini penulis menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>35</sup> Dengan kata lain, dengan triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>36</sup> Selanjutnya untuk mengecek kevalidan data, dapat ditempuh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan ini adalah untuk menyamakan pandangan, pendapat dan pemikiran.

---

<sup>35</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 330.

<sup>36</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 178.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup, yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang SMP N 1 Pleret Bantul. Pembahasan pada bagian ini di fokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada.



Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III ini berisi tentang uraian upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas IX di SMP N 1 Pleret dan faktor yang menghambat dan mendukung serta solusi pemecahannya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian serta riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di SMP N 1 Pleret Bantul Melalui, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan menentukan keberhasilan pembelajaran ibadah. Masalah bimbingan ibadah tidak hanya untuk dapat melaksanakan ibadah saja, tetapi perlu diikutkan agar siswa bersikap mau mengamalkan ibadah tersebut. Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengadakan evaluasi baik secara lisan maupun perbuatan, menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar dan vcd yang memuat cara-cara pelaksanaan shalat. Membuat nyaman tempat dan sarana ibadah, antara lain: tempat praktek shalat tempat wudhu, dan alat kelengkapan shalat. Melalui kegiatan ekstra kurikuler, baik yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Memberikan motivasi pada anak, antara lain: memberikan contoh suri tauladan mengenai tata cara shalat yang baik, menjelaskan pahala shalat sendiri dan berjamaah, memberikan reward dan berperan aktif dalam mendampingi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushala sekolah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa, faktor pendukung meliputi : adanya gedung sekolah yang luas untuk kegiatan belajar mengajar,

adanya tenaga pengajar atau pendidik yang cukup, status sekolah yang sudah negeri, adanya mushola di sekolah, adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua siswa dan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: kurang adanya partisipasi aktif dari guru lain, ketidakseragaman kecerdasan peserta didik, minimnya buku perpustakaan baik umum maupun buku-keagamaan, minimnya alat peraga shalat dan adanya sebagian siswa yang tidak lancar membaca Al Qur'an.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang penulis ajukan, tidak lain sekedar memberikan masukan dengan harapan agar dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di SMP N 1 Pleret semakin lebih baik. Adapun saran-saran penulis sampaikan kepada :

1. Kepala SMP N 1 Pleret Bantul.
  - a. Untuk selalu memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan ibadah shalat berjamaah bersama bapak/ibu guru dan siswa di mushola sekolah.
  - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru terutama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam hal peningkatan ibadah shalat.
2. Guru Pendidikan Agama Islam.
  - a. Untuk selalu membuat absen siswa agar lebih mudah untuk dikoordinir dalam pelaksanaan ibadah shalat di sekolah.
  - b. Dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat, sebaiknya semua guru saling memberikan motivasi dan kerja sama antara wali kelas dengan guru pendidikan agama Islam.

- c. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya mengusahakan agar siswa dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an guna mempermudah hafalan bacaan shalat.
  - d. Agar selalu diadakan pengajian rutin khusus wali murid agar terjalin komunikasi dengan wali murid.
  - e. Jangan pantang menyerah dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala yang ada hubungannya dengan peningkatan pengamalan ibadah shalat .
  - f. Teruskan berjuang dalam membina siswa belajar membaca Al-Qur'an hingga lancar dan fasih.
3. Orang tua atau wali siswa
- a. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terutama ibadah shalat, sebaiknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pengaruh memberikan keteladanan yang lebih baik pada anak.
  - b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting di lakukan, karena frekuensi siswa di lingkungan sekolah lebih kecil, sehingga dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam usaha mengawasi perilaku keagamaan siswa selama di rumah.
  - c. Agar pendidikan agama Islam lebih berhasil dan berdaya guna maka harus ada kerja sama yang baik antar pihak sekolah dengan wali murid khususnya tentang pemantauan, pengawasan dan pembiasaan pengamalan ibadah shalat sehari-hari, karena masa pendidikan dasar

membutuhkan pondasi yang kuat untuk membentuk pribadi muslim yang taat beribadah.

#### 4. Siswa

Agar lebih serius dan lebih giat lagi dalam belajar dan sering berlatih dan membiasakan diri untuk selalu menjalankan ibadah shalat baik fardhu maupun sunat dan semoga apa yang telah diajarkan oleh guru yang didapat dari bangku sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya khususnya, orang tuanya, dan masyarakat pada umumnya.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulis skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya, maka kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan selanjutnya.

Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, sejak awal hingga akhir penulis skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapatkan imbalan yang melimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Sebagai penutup kata, semua kesalahan dan kekurangan hanyalah terletak pada diri penulis sendiri, dan apabila ada benarnya itu semua semata-mata datangnya dari Allah SWT. Akhirnya semoga kita selalu dalam bimbingan dan keridhoan Allah SWT dalam mengemban dan mengembangkan ajaran agama Islam. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Thalha Muhammad Yunus Bin Abdussatar, *Cara Shalat Yang Khusyuk*, Terj. Zainal Abidin.S. (Jakarta:Rineka Cipta,1999).
- Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih I* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2009)
- E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi, Jakarta: Lembaga pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), UI, 1998.*
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara,1995.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.
- Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Rais Amin, *Tauhid Sosial 'Formula Menggempur Kesenjangan'* (Bandung: Mizan,1998)
- Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2005).
- Ridla Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan: Persepektif Sosiologis-Filosofis*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung : PT. Rosdakarya,1994)
- Tafsir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tambunan Raymond, *Kualitatif*, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Yulis Rama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*(Jakarta : Kalam Mulia,2005).

Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## A. Tabel daftar guru dan karyawan di SMP N 1 Pleret beserta jabatannya.

No.	Nama	NIP	Jabatan/ Bidang studi
1	Yasmuri,S.Pd, M.PdI	19570715 198403 1006	Guru BK/ Kepala Sekolah
2	Drs. Mardi Widodo	19540604 198203 1014	Guru Bahasa Inggris
3	Dra. Heryatun	19541231 197903 2020	Guru PKK
4	Giyana, M.Pd.	19620711 198412 1001	Guru Matematika
5	Dra. Siti Sri Jayati, M.Pd	19670221 199512 2002	Guru Bhs. Indonesia
6	H.Marwata, S.Pd	196511231997021001	Guru Fisika
7	Subaryatiningsih, S.Ag.	195903141981042001	Guru Pend. Agama Islam
8	Rinawati, S.Pd.	19700207 199203 2004	Guru Matematika
9	Tismi Haryatiningsih, M.Pd.	19631008 198601 2004	Guru IPS
10	Pranawa Hadi K.,S.Pd	19610226 198403 1003	Guru Bahasa Inggris
11	Dra. Yuli Kariyati, M.Pd	19660704 199003 2006	Guru Bahasa Jawa
12	Nur Jinarti, S.Pd	19700428 199412 2002	Guru PKn
13	Dra. Siti Azizah	19590212 198303 2011	Guru BK
14	Maryadi, S.Ag	19580507 198202 1005	Guru Pend. Agama Islam
15	Jumaryono, S.Pd	19570715 198003 1018	Guru IPA
16	IGN.Dwi Suryaningsih, M.Pd	196002281981032014	Guru Matematika
17	Nuryanti, S.Pd	19590725 198103 2004	Guru IPS
18	Sri Dasantari M,M, S.Pd	19581228 198112 2003	Guru Bhs.Indonesia
19	Budiyati, S.Pd	19590327 198103 2004	Guru BK
20	Suminaringsih, S.Pd	19590602 198602 2001	Guru BK
21	Sri Wahyu Widayanti, S.Pd	19601027 198303 2007	Guru PKn
22	Siti Khusniati, M.Pd	19630820 198601 2002	Guru Seni Musik
23	Drs. Mulyadi, S.Pd	19591122 198103 1005	Guru Fisika
24	Partiwi	19570908 197911 2002	Guru Administrasi
25	Naningtyastuti, S.Pd	19610224 198703 2002	Guru Bahasa Jawa
26	Kusnardi, S.Pd	19581218 198703 1001	Guru Penjasorkes
27	Dra.F. Trisiwi Murniati	19611001 199512 2001	Guru IPS
28	Dra. Ratna Handarini, M.Pd	196709061995122000	Guru Bahasa Inggris
29	Dra. Supriyati	19690218 199512 2001	Guru BK
30	Hari Sutriyadi	19541003 198603 1004	Guru Seni Lukis
31	Suratminingsih, A.Md.Pd	19600628 198601 2001	Guru Matematika
32	Siti Zulaikhah, S.Pd	19710627 199512 2001	Guru Bahasa Indonesia
33	Hj.Nunung Suhartati, S.Pd	196108311986032003	Guru Biologi
34	Sri Wandangsari, S.Pd	132 187 049	Guru IPA
35	Sri Sarbini	19570616198603 2004	Guru Batik
36	Warsiyem	19610831198603 2003	Guru Seni Tari
37	Mistarjo, S.Pd	19700423199402 1002	Guru TIK
38	Maria Eni Yulianti, SE.	19660706 200501 2003	Guru IPS
39	Retno Cahyaningtyas S., S.Pd	19750129 200501 2007	Guru IPS
40	Siti Zunaroh, S.Pd	197706232006042024	Guru IPS
41	Asri Rejeki, A. Md.Pd	197002022007012011	Guru Penjasorkes
42	Yusuf Slamet Budiarmo, S.Pd	197411082008011006	Guru IPS
43	Ratri Evasari, S.Pd	197609302008012000	Guru Bahasa Inggris
44	Nur Achmad Afandi, ST	198408192009031005	Guru TIK
45	Muslimah, S.Pd	196404301986012001	Guru Matematika

## Lampiran I : Daftar Jumlah Guru dan Karyawan SMP N 1 Pleret Bantul

46	Siti Khusniati, Sag	0	Guru Pend. Agama Islam
47	Darmawan Aris Ramli, S.Pd	0	Guru Bahasa Indonesia
48	Amin Suryani, SE.	196706031993022002	Staf Tata Usaha
49	Sugiman	195602271979031001	Staf Tata Usaha
50	Sumintardi	195610251981021001	Staf Tata Usaha
51	Sutarjo	196306091983031008	Staf Tata Usaha
52	Supadni	196107091986032006	Staf Tata Usaha
53	Ala	195706051986021001	Staf Tata Usaha
54	Warjilan	0	Staf Tata Usaha
55	Wakhid	0	Staf Tata Usaha
56	Daryono	0	Staf Tata Usaha
57	Syarifudin	0	Staf Tata Usaha
58	Djuweni	0	Staf Tata Usaha
59	Rohmat	0	Staf Tata Usaha
60	Nurrohman	0	Staf Tata Usaha

Lampiran II : Daftar Jumlah Siswa SMP N 1 Pleret Bantul

A. Tabel Jumlah Siswa SMP N 1 Pleret Tahun Pelajaran 2011/ 2012

Rekap Jumlah Siswa Kelas VII

<b>KELAS</b>	<b>VII A</b>	<b>VII B</b>	<b>VII C</b>	<b>VII D</b>	<b>VII E</b>	<b>VII F</b>	<b>VII G</b>	<b>Jumlah</b>
L	16	13	11	17	13	14	16	<b>100</b>
P	16	19	19	13	16	18	14	<b>115</b>
Jumlah	32	32	30	30	29	32	30	<b>215</b>

Rekap Jumlah Siswa Kelas VIII

<b>KELAS</b>	<b>VIII A</b>	<b>VIII B</b>	<b>VIII C</b>	<b>VIII D</b>	<b>VIII E</b>	<b>VIII F</b>	<b>VIII G</b>	<b>Jumlah</b>
L	14	13	14	15	16	16	11	<b>100</b>
P	16	16	16	15	16	16	21	<b>116</b>
Jumlah	30	29	30	30	32	32	32	<b>216</b>

Rekap Jumlah Siswa Kelas IX

<b>KELAS</b>	<b>IX A</b>	<b>IX B</b>	<b>IX C</b>	<b>IX D</b>	<b>IX E</b>	<b>IX F</b>	<b>IX G</b>	<b>Jumlah</b>
L	13	9	10	10	17	9	8	<b>76</b>
P	18	22	20	20	12	20	25	<b>137</b>
Jumlah	31	31	30	30	29	29	33	<b>213</b>

Rekap Jumlah Siswa Keseluruhan

<b>KELAS</b>	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>	<b>Jumlah</b>
L	100	100	76	276
P	115	116	137	368
Jumlah	215	216	213	644

Lampiran II : Daftar Jumlah Siswa SMP N 1 Pleret Bantul

A. Tabel kelas VII

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar ( calon siswa)	Kelas VII				Jumlah kelompok belajar
		Jumlah siswa			Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
2007/2008	265	106	110	216	6 Kelompok belajar	
2008/2009	330	104	112	216	6 Kelompok belajar	
2009/2010	385	100	115	216	6 Kelompok belajar	
2010/2011	385	106	110	216	7 Kelompok belajar	

B. Tabel kelas VIII

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar ( calon siswa)	Kelas 8				Jumlah kelompok belajar
		Jumlah siswa			Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
2007/2008	265	110	130	240	6 Kelompok belajar	
2008/2009	330	108	110	218	6 Kelompok belajar	
2009/2010	385	104	110	214	6 Kelompok belajar	
2010/2011	385	104	110	214	7 Kelompok belajar	

Lampiran II : Daftar Jumlah Siswa SMP N 1 Pleret Bantul

C. Tabel kelas IX

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar ( calon siswa)	Kelas IX			
		Jumlah siswa			Jumlah kelompok belajar
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2007/2008	265	113	120	233	6 Kelompok belajar
2008/2009	330	112	120	232	6 Kelompok belajar
2009/2010	385	100	116	216	6 Kelompok belajar
2010/2011	385	100	115	215	7 Kelompok belajar

D. Tabel kelas VII, VIII, dan IX

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar ( calon siswa)	Jumlah kelas (7+8+9)			
		Jumlah siswa			Jumlah kelompok belajar
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2007/2008	265	329	360	689	18 Kelompok belajar
2008/2009	330	324	342	666	18 Kelompok belajar
2009/2010	385	304	341	645	18 Kelompok belajar
2010/2011	385	310	335	645	21 Kelompok belajar

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Widiyanto

Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 30 November 1988

Nama Orang Tua :

- a. Sultoni
- b. Siti Robiah

Alamat : Karangtengah Rt 04 Rw 03 Banjarnegara  
Jawa Tengah

Pendidikan :

- a. MI Cokroaminoto, lulus tahun 2001
- b. SMP N 4 Banjarnegara, lulus tahun 2004
- c. MAN 2 Banjarnegara, lulus tahun 2007
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
masuk Tahun Akademik 2007/2008

Yogyakarta, 20 Juni 2012

(Widiyanto)